

Penerapan supervisi Klinis Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Pada Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Model Role Playing di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan

Novita Indah Hasibuan

Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: ✉ novitaindah528@gmail.com

ABSTRACT

Melaksanakan Penelitian Tindakan Sekolah dengan judul “Penerapan supervisi Klinis Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Pada Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Model Role Playing di SMA 1 Percut Sei Tuan. Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui penerapan model Bermain Peran dalam memahami materi pelajaran; 2) Untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa dalam memahami materi melalui penerapan model Bermain Peran; (2) Deskripsi besarnya peningkatan kemampuan guru di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan dalam mengembangkan Model Bermain Peran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah, yang dilaksanakan untuk memperbaiki kompetensi guru dalam mengembangkan Model pembelajaran. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan, pada semester I tahun pelajaran 2017/2018. Pendekatan penelitian adalah pendekatan kualitatif, yaitu menguraikan fakta dan hubungan antar fakta penelitian secara tekstual sehingga mudah dipahami pembaca secara umum. Berdasarkan atas hasil penelitian tindakan sekolah yang dilakukan, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut: (1) Pelaksanaan supervisi dengan Pembinaan Kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru mengembangkan Model pembelajaran dilakukan dengan tiga tahapan utama, yaitu tahapan (a) Penanaman konsep Model pembelajaran dan indikator pengukuran kualitas Model pembelajaran. Hal ini diselenggarakan pada pertemuan pra observasi; (b) Pelatihan dan pengukuran Model pembelajaran. Hal ini diselenggarakan pada pertemuan observasi; (c) Evaluasi dan problem solving permasalahan dalam pengembangan evaluasi pembelajaran guru; (2) Terjadi peningkatan kemampuan guru mengembangkan Model pembelajaran yang sesuai dengan konsep-konsep di dunia kependidikan

Keywords

Pembinaan, Model Pembelajaran, Role Playing

How to cite

(2022). Jurnal Ability, 3(2).

PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan Nasional ini, berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan nasional, serta mampu mrnjawab tantangan masa kini dan masa depan. Pendidikan nasional kini terus ditata dan dikembangkan dengan memberikan prioritas pada aspek-aspek yang dipanndang strategi bagi masa depan bangsa. Prioritas tersebut adalah pelaksanaan wajib belajar pendidikan

dasar sembilan tahun yang bersamaan dengan peningkatan mutu, relevansi, efisiensi, efektifitas pada semua jenis, jenjang dan jalur pendidikan.

Lajunya arus globalisasi sekarang ini, yang pengaruhnya semakin meluas ke seluruh penjuru dunia, memberikan respon bagi kita untuk lebih meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut harus dilakukan melalui jalur pendidikan, baik *informal, formal, maupun nonformal*. Oleh karena itu pemerintah berupaya mengubah paradigma baru di bidang pendidikan. Upaya tersebut dilakukan dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam sekolah keberadaan guru sangatlah vital. Hal ini disebabkan karena bila dalam sekolah tanpa ada guru maka proses pendidikan tidak akan dapat berlangsung atau terlaksana. Program kelas tidak akan berarti bilamana tidak duwujudkan dengan adanya kegiatan. Untuk itu peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pengelola pendidikan diantara siswa-siswa dalam kelas. Sesuai dengan eksistensinya di sekolah, tugas utama seorang guru adalah mengajar sehingga setiap akan mengajar seseorang guru harus mempersiapkan suatu cara bagaimana agar yang diajarkan kepada siswa itu dapat diterima serta dapat dipahami dengan mudah. Selanjutnya dalam proses belajar mengajar peranan guru dalam memilih metode mana yang akan digunakan sangatlah penting. Hal ini disebabkan karena tugas utama guru adalah menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dengan harapan siswa dapat menerima dan memahami bahan pelajaran dengan mudah. Untuk menjadikan guru sebagai tenaga profesional maka perlu diadakan pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan, dan menjadikan guru sebagai tenaga kerja perlu diperhatikan, dihargai dan diakui keprofesionalannya.

Membuat mereka menjadi profesional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi namun perlu juga memperhatikan guru dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi, pemberian insentif, gaji yang layak dengan keprofesionalnya sehingga memungkinkan guru menjadi puas dalam bekerja sebagai pendidik. Kepuasan kerja bagi guru sebagai pendidik diperlukan untuk meningkatkan kinerjanya. Kepuasan kerja berkenaan dengan kesesuaian antara harapan seseorang dengan imbalan yang disediakan. Kepuasan kerja guru berdampak pada prestasi kerja, disiplin, kualitas kerjanya. Pada guru yang puas terhadap pekerjaannya maka kinerjanya akan meningkat kemungkinan akan berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Kinerja guru atau prestasi kerja adalah suatu

hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu (Hasibuan, 2001:94). Kinerja guru akan baik jika guru telah melakukan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, kepribadian yang baik, jujur dan objektif dalam membimbing siswa, serta tanggung jawab terhadap tugasnya. Oleh karena itu tugas Kepala Sekolah selaku manager adalah melakukan penilaian terhadap kinerja guru. Ada beberapa hal yang menyebabkan meningkatnya kinerja guru, namun peneliti mencoba mengkaji masalah supervisi yang diberikan oleh Kepala Sekolah. Supervisi dalam hal ini adalah mengenai tanggapan guru terhadap pelaksanaan pembinaan dan bimbingan yang diberikan oleh Kepala Sekolah yang nantinya berdampak kepada kinerja guru yaitu kualitas pengajaran. Supervisi pendidikan didefinisikan sebagai proses pemberian layanan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien (Bafadal, 2004:46). Dengan adanya pelaksanaan supervisi oleh Kepala Sekolah diharapkan memberi dampak terhadap terbentuknya sikap profesional guru. Sikap profesional guru merupakan hal yang amat penting dalam memelihara dan meningkatkan profesionalitas guru, karena selalu berpengaruh pada perilaku dan aktivitas keseharian guru. Perilaku profesional akan lebih diwujudkan dalam diri guru apabila institusi tempat ia bekerja memberi perhatian lebih banyak pada pembinaan, pembentukan, dan pengembangan sikap profesional (Pidarta, 1996:380). Kegiatan supervisi Klinis Kepala Sekolah akan berpengaruh secara psikologis terhadap kinerja guru, guru yang puas dengan pemberian supervisi Klinis Kepala Sekolah dan motivasi kerjanya tinggi maka ia akan bekerja dengan sukarela yang akhirnya dapat membuat produktivitas kerja guru meningkat. Tetapi jika guru kurang puas terhadap pelaksanaan supervisi Klinis Kepala Sekolah dan motivasi kerjanya rendah maka guru dalam bekerja kurang bergairah, hal ini mengakibatkan produktivitas guru menurun. Berdasarkan kenyataan yang ada di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan belum maksimal dilakukan supervisi dan masih banyak kendala atau persoalan yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi oleh Kepala Sekolah. Partisipasi guru untuk di supervisi masih rendah, mereka beranggapan bahwa supervisi adalah Kepala Sekolah atau penilaian yang akhirnya kondite baginya, maka beberapa guru masih enggan untuk disupervisi. Padahal tujuan supervise/Pembinaan untuk

membantu guru-guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan dan berusaha mencapai tujuan pendidikan itu dengan membina dan mengembangkan metode-metode ataupun strategi-strategi dan prosedur pengajaran yang lebih baik. Bertitik tolak dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Penerapan supervisi Klinis Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Pada Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Model Role Playing di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan"

Mengingat bahwa Strategi adalah cara yang dalam fungsinya merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan, maka makin baik Strategi itu makin efektif pula pencapaian tujuan. Sehingga dapat dikatakan bahwa apabila guru dalam memilih Strategi mengajar tepat dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur, diharapkan siswa dapat menerima dan memahami dengan baik apa yang diajarkan oleh guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan November 2017, dengan pertimbangan kinerja dewan guru dapat meningkat di tahun pelajaran 2017/2018 . Lokasi yang digunakan dalam penelitian tindakan sekolah ini di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan. Peneliti memilih tempat penelitian di Kecamatan ini karena peneliti bertugas sebagai Kepala Sekolah di kecamatan tersebut sehingga penelitian ini tidak mengganggu Tugas justru membantu guru memecahkan masalahnya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa instrumen observasi dan instrumen. Indikator- indikator dalam instrumen observasi yang meliputi meliputi :

- a. Perilaku peneliti pada saat pelaksanaan tindakan
- b. Perilaku guru pada saat pelaksanaan tindakan

Indikator-indikator dalam instrumen Observasi meliputi :

- a. RPP dan perangkatnya
- b. pelaksanaan PBM

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan sekolah. Peneliti senantiasa berupaya memperoleh hasil yang optimal melalui cara dan prosedur yang dinilai paling efektif, sehingga dimungkinkan adanya tindakan yang berulang-ulang untuk meningkatkan Kinerja Guru dalam proses belajar mengajar.. Peneliti melaksanakan penelitian dua siklus. Dimulai siklus I sejak: 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) Pengamatan (Observasi), dan 4) Refleksi hingga siklus II

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Tujuan yang ingin dicapai dalam PTS ini adalah a) Meningkatkan pemahaman Guru SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan dalam mengembangkan Strategi Model Role Playing; b) Meningkatkan keterampilan Guru SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan dalam mengembangkan Model Role Playing ; dan, 3) Meningkatkan keterlaksanaan Model Role Playing dalam kegiatan belajar mengajar.. Hasil analisis siklus 1 menunjukkan bahwa:

1. Dilihat dari aspek guru, tampak bahwa pada siklus 1 ini keterampilan guru dalam penerapan Model Role Playing masih kurang. Ini terlihat dari masih kurangnya keterampilan guru dalam menentukan atau memilih Strategi dan media yang variatif dan dapat merangsang aktivitas siswa. Sedangkan berdasarkan data hasil observasi pelaksanaan KBM menunjukkan pencapaian nilai pelaksanaan pembelajaran Guru Figh pada siklus 1 adalah 56,28 dan guru Bhs.Inggris mencapai skor 58,14. Dengan demikian dalam pelaksanaan pembelajaran juga masih dikategorikan kurang baik.
2. Dilihat dari dari aspek siswa, terlihat partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan data hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus 1 untuk guru Figh mencapai rata-rata skor 52,08 (cukup), dan guru Bhs.Inggris baru mencapai rata-rata skor 56,25 (cukup). Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa belum mencapai katagori baik sehingga perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan yang masih perlu mendapat perhatian khusus dalam PTS ini pada siklus berikutnya adalah peningkatan keterampilan guru terutama dalam kaitannya dengan pemilihan Strategi dan media pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan Model Role Playing . Hal ini sesuai dengan prinsip Model Role Playing bahwa proses pembelajaran harus mengedepankan keterlibatan siswa yang pelaksanaan diwujudkan dengan penerapan Model Role Playing dan media pembelajaran yang variatif dan inovatif.

Siklus 2

Pada siklus ini telah dilaksanakan berbagai usulan perbaikan yang disarankan pada siklus sebelumnya. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan pencapaian nilai atau skor yang cukup baik dan signifikan. Hasil pembahasan dan analisis data pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan guru tentang penerapan Model Role Playing semakin meningkat, terutama dalam kaitannya dengan pemilihan Model Role Playing dan media pembelajaran. Skor pencapaian nilai Pelaksanaan

Pembelajaran guru Figh pada siklus I 56,28 meningkat menjadi 85,71 pada siklus II sedangkan guru Bhs.Ingggris dari 58,14 menjadi 87,42. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru dalam melaksanakan KBM dari kurang baik menjadi cukup baik.

2. Perkembangan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan yang cukup berarti. Skor aktivitas siswa dalam KBM guru Bhs.Indonesia pada siklus 2 meningkat dari rata-rata 52,08 pada siklus I menjadi 91,66; sedangkan guru Matematika dari 56,25 menjadi 93,75.

Berdasarkan hasil refleksi siklus 1 dan 2 yang mencoba mengungkapkan keberhasilan maupun ketidakberhasilan kegiatan bimbingan yang dilakukan Kepala Sekolah terhadap guru-guru SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan dalam penerapan pendekatan model Role playing dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan keterampilan guru-guru SMA Negeri 1 Percut Sei Tuantentang Model Role Playing mulai meningkat yang berimplikasi pula pada berkembangnya aktivitas siswa dalam kegiatan belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa memilih strategia yang inovatif ke dalam semua mata pelajaran bukan merupakan sesuatu yang tidak dapat dilakukan, tetapi justru merupakan hal penting yang harus dilakukan. Hal ini penting untuk kita pikirkan bersama agar kita tidak terjebak pada berbagai konstruksi yang tidak menyentuh akar persoalan yang kita hadapi.

Hasil penelitian ini sekalipun sangat sederhana menunjukkan bahwa penggunaan Strategi yang berpariatif ke dalam semua mata pelajaran tidak mesti dilakukan dengan mengadakan perubahan pada format atau komponen RPP yang harus dibuat oleh guru. Ini penting dilakukan untuk menghindari sikap apatis guru-guru terhadap perubahan kurikulum yang disebabkan perubahan kurikulum yang terlalu cepat.

Dan yang tak kalah penting kita harus segera melakukan pembenahan sarana prasana pendidikan sehingga eksperimen guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan tersebut akan mudah dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas tampak bahwa hipotesis tindakan dalam PTS ini yang menyatakan "Apabila Peningkatan kemampuan guru dalam KBM dengan menggunakan Model Role Playing Melalui Supervis Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan dapat berjalan efektif, maka aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar akan meningkat." dapat diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan sekolah (PTS) mengenai penerapan Model Role Playing berlangsung selama 2 siklus penelitian dapat disimpulkan:

1. Kegiatan bimbingan penerapan Model Role Playing bagi guru SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan yang dilaksanakan Kepala sekolah SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan telah terlaksana dengan baik dan memberi kontribusi terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan guru tentang penerapan pendekatan Model Role Playing dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman dan keterampilan guru tentang penerapan Model Role Playing dalam kegiatan belajar mengajar berimplikasi pada peningkatan partisipasi atau keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Berdasarkan hasil refleksi, kegiatan PTS tentang Peningkatan kemampuan guru dalam KBM dengan menggunakan Model Role Playing Melalui Supervis Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan mencapai tujuan yang diharapkan yakni: a) Meningkatkan pemahaman Guru SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan dalam mengembangkan Model Role Playing; b) Meningkatkan keterampilan Guru SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan dalam mengembangkan Model Role Playing; dan 3) Meningkatkan keterlaksanaan Model Role Playing dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, hipotesis tindakan dalam PTS ini yang menyatakan "Apakah kemampuan guru dalam KBM dengan menggunakan Model Role Playing Melalui pembinaan Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Semester Ganjil Tahun pelajaran 2020/2021 akan meningkat ." dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Ametembun N.A 2000, *Supervisi Pendidikan*, Bandung: Suri.
- Badan Standar Nasional Pendidikan, (2006), *Naskah Akademik Tentang Standar Pengawas Satuan Pendidikan*, Direktorat Pendidikan, Jakarta
- Badudu - Zaim, (1996) *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Depdiknas, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka
- H. Endang Komara, Prof., Dr.,M.Si., "Model Bermain Peran Dalam Pembelajaran Partisipasif"

- Nurtain , 1989, *Supervisi Pengajaran (Teori dan Praktek)*, Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Piet A.S. 2000, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Purwanto N. 2005. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung. Rosda.